

Penerapan Metode BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Arab Santri Madrasah Diniyah

Muh. Abdu Asy'Syahid¹, Wahyu Hanafi Putra², Kunti Nadiyah Salma³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The existence of BTQ programs in educational institutions should be able to assist in the process of reading and writing the Qur'an to students. However, in fact there are still those who have not met the qualifications of the program. this research is at Madin Roudlotul Huda which is located next to the Al Busyro Mosque, namely on Jl. Raden Patah Dukuh Krajan Sukorejo Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency, The method in this Community Service uses the ABCD Method to plan the creation of supporting activities. The ABCD (Asset Based Community Development) method is a method that develops existing assets, potential or opportunities to be better managed. Based on the results of observations, it was found that Madin Roudlotul Huda students have diverse Arabic text writing abilities, this program is very good to continue to be applied in every educational institution. The role of mentoring in this activity is very important, because with the assistance of this BTQ program, those who initially did not know the writing of the Al-Qur'an / Arabic could finally find out and add their insights in terms of reading and writing Al-Qur'an verses.

Keywords

BTQ program Implementation, Quality Writing.

Corresponding Author

Muh. Abdu Asy'Syahid

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; syahidabey@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana peserta didik belajar, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah merupakan upaya sadar, terarah dan sistematis untuk mengubah perilaku dan sikap. Perubahan perilaku dapat terjadi Ketika proses pendidikan berlangsung di sekolah(Rosyidah & Purnama, 2023).

Lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia mulai dari yang formal dari pemerintahan sampai pada yang tradisional milik swasta gencar dalam menjalankan program pembrantasan buta huruf dari seluruh rakyat Indonesia. Progra ini kemudian dikembangkan kepada aspek bahasa arab. Salah satu metode yang dijalankan berbagai lembaga swasta dalam program pembrantasan buta huruf adalah

menggunakan metode baca tulis quran (BTQ). Dengan diberlakukannya metode BTQ di berbagai lembaga pendidikan diharapkan peserta didik mampu menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa arab(Lestari et al., 2022).

Merujuk pada program tersebut seharusnya setiap peserta didik baik di lembaga swasta terlebih lagi di sekolah formal sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Akan tetapi pada faktanya masih ada yang belum memenuhi kualifikasi dari program tersebut.

Program BTQ yang dilaksanakan di setiap lembaga juga mempengaruhi perkembangan dan kemajuan lembaga tersebut. Jika kemajuan suatu lembaga pendidikan didasarkan pada pengukuran populasi siswa, maka program BTQ juga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam populasi siswa di lembaga pendidikan tersebut. Keinginan orang tua agar anaknya bisa membaca Al-Quran juga turut diperhatikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan tempat mereka menyekolahkan anaknya. Tentu saja tujuan utama dari program BTQ adalah untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran siswa. Program ini juga telah diterapkan pada lembaga-lembaga Pendidikan keagamaan seperti halnya Madin Roudlotul Huda yang terletak di dusun Krajan kecamatan Sukorejo.

Beberapa artikel yang mengkaji tentang Program BTQ menunjukkan hasil yang beragam. Seperti artikel yang di tulis oleh Dwi Puji Lestari dkk yang berjudul: Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. Hasil artikelnya menunjukan setelah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah mengikuti kegiatan dalam pembelajaran BTQ terdapat peningkatan pada kemampuan membaca dan menulis(Lestari et al., 2022). Artikel yang berjudul Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara yang ditulis oleh Mahalli dkk menunjukkan Pendampingan dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka di kelas di luar jam intrakurikuler sebanyak 36 kali, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi/simulasi, dan praktek(Mahalli et al., 2021). Artikel yang ditulis oleh Elfi Putra dkk yang berjudul: Pendampingan Baca Tulis Alquran Anak Melalui Metode Qiroati Di Masjid Al-Barkah Kota Padang. Hasil dari pendampingan ini menunjukan bahwa anak bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode Qiroati sehingga anak mampu membaca Alquran dengan lancar sesuai dengan kaedah dan ilmu tajwid yang benar(Qiroati et al., 1971). Artikel yang berjudul "Kelas Khusus Baca Tulis Quran Di Mts Sirojul Ikhsan Desa Palasari Cijeruk Bogor" karya Siti Alawiyah Putri dkk menunjukan hasil dari kegiatan tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara kelas khusus baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an(Putri et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilakukan pada Madin Roudlotul Huda yang terletak di dusun Krajan desa Sukorejo kecamatan Sukorejo didapati ada beberapa peserta didik yang belum begitu pandai dalam menuliskan teks arab. Dalam lembaga Pendidikan berbasis agama tentunya kepandaian dalam menulis text arab merupakan hal yang tak dapat ditinggalkan. Beberapa penelitian

membuktikan bahwa peserta didik di sekolah formal yang juga mengikuti Pendidikan Madin memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak menempuh Pendidikan madin.

Dari pernyataan di atas tentunya sangatlah penting untuk menerapkan program ataupun metode BTQ pada madrasah Diniyah (Madin). Dengan adanya metode BTQ pada Madin diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemahiran dalam menuliskan text arab yang hal tersebut juga akan berpengaruh pada Kemahiran menulis teks dalam berbagai Bahasa. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena selain akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca khususnya membaca Qurán dan teks-teks arab lainnya.

2. METODE

Metode dalam Pengabdian Masyarakat ini menggunakan Metode ABCD untuk merencanakan pembuatan kegiatan penunjang. Metode ABCD (Asset Based Community Development) adalah metode yang melakukan Pengembangan Asset, Potensi atau peluang yang ada menjadi lebih terkelola. Dalam pendekatan ABCD memiliki 6 kunci dalam tahapannya, yaitu;

1) Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

2) Dream (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.

3) Design (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4) Define (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD).

5) Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju

Jenis pengumpulan data yang kami gunakan melalui Observasi dan Wawancara guna kedepannya untuk mengetahui proses sebuah perencanaan, proses keberlangsungan penerapan Baca Tulis Al-Qu’an pada Madin yang ada di Dusun Krajan Desa Sukorejo. Dari empat madin yang ditemukan, penulis memfokuskan penelitian pada Madin Roudlotul Huda yang terletak berseblahan dengan Masjid Al Busyro dukuh Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo. Masa penelitian metode Baca Tulis Al-Qur’an yang telah diterapkan pada Madin ini dimulai pada tanggal 08 Juli 2024 sampai 08 Agustus 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah awal pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini kami melakukan pengamatan terkait keadaan wilayah di Desa Sukorejo kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo terlebih dahulu. Setelah adanya pengamatan tersebut kami menemukan beberapa hal yang layak kami jadikan sebagai ladang pengabdian kami pada masyarakat. Diantaranya ada pada bagian wisata, ekonomi, pendidikan, kepemudaan, keagamaan, kesenian dan masih banyak lagi. Dalam hal ini fokus kami pada bagian pendidikan, khususnya pada program BTQ di Madin Roudlotul Huda dukuh Krajan yang dikepalai oleh Bapak Sobruddin. Jika memperhatikan pada program-program yang dijalankan oleh Madin pada umumnya, seharusnya peserta didik sudah minim yang masuk kategori buta huruf arab. Akan tetapi masih ditemukan peserta didik dilembaga formal yang masih minim dalam kemampuan menulis. Oleh karena itu teman-teman mahasiswa berkesempatan untuk ikut serta dan andil dalam pendampingan program BTQ pada Madin Roudlotul Huda guna membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks arab pada peserta didik.

Madrasah Diniyah (Madin) Awaliyah Roudlotul Huda terletak di Jl. Raden Patah Dukuh Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo. Madin ini dikepalai oleh Bapak Suburudin. Dalam struktur tercantum ada lima guru yang mengajar di Madin ini termasuk beliau bapak Suburudin. Peserta didik pada Madin ini berasal dari tingkatan sekolah dan usia yang beragam. Madin Roudlotul Huda memiliki lima hari aktif dalam satu pekan dengan kegiatan yang beragam, mulai dari kegiatan baca tulis Qurán, solawatan dan kegiatan-kegiatan lain.

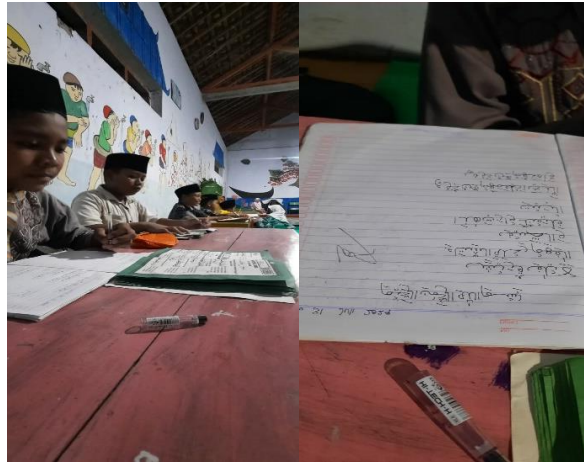
Adapun tahap melaksanakan kegiatan penelitian penerapan program BTQ untuk meningkatkan kemampuan menulis teks arab yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KPM sebagai berikut;

- a. Persiapan, pada langkah ini para guru madin dan Mahasiswa KPM mengkondisikan agar para peserta didik Madin untuk memasuki ruangan dan duduk dengan rapi
- b. Pelaksanaan kegiatan;
 - 1) Guru dan peserta didik membuka kegiatan dengan sama-sama membaca surat Al Fatihah dilanjutkan membaca doa Khatmil Qurán dan syair “kalamun qadimun”.
 - 2) Selanjutnya murajaáh sutrat-surat pendek yang ada pada juz 30
 - 3) Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (sesuai jumlah guru pengajar) dan kemudian membaca qurán ataupun Iqra’. Kegiatan prioritas Madin Roudlotul Huda adalah membaca Al Qurán ataupun Iqra’.
 - 4) Kegiatan selanjutnya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan membaca Al Qurán diperintahkan untuk menuliskan surat-surat pendek dan bagi peserta yang masih pada jilid Iqra’ diperintahkan untuk menulis huruf-huruf hijaiyah pada halaman yang telah dibaca.
 - 5) Kegiatan ditutup dengan membaca surat Al Asr dan doá penutup majelis

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa peserta didik Madin Roudlotul Huda memiliki kemampuan menulis teks arab yang beragam. Banyak diantara mereka yang dapat menuliskan tugas yang diperintahkan namun tidak sedikit pula yang menemukan kesulitan dalam menuliskannya. Dalam hal ini kami membantu peserta didik dengan cara memberikan contoh tulisan dan cara menuis teks arab yang baik dan benar. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan maka guru akan memberikan nilai pada tugas tersebut. Bagi pelajar tingkat SD akan diberikan nilai berupa angka dan pelajar TK akan diberikan nilai berupa Bintang. Namun terdapat beberapa peserta didik TK yang tidak ikutan menulis.

Gambar 1. Metode BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Arab Santri

Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Sukorejo Ponorogo



Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan (Fakhrurrozi & MAHYUDIN, 2012). Maharah Kitabah dalam bahasa Arab dimulai dari pembelajaran maharah kitabah dasar yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan (Kuraedah, 2015).

Menulis adalah suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang harus dilakukan disamping pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis dianggap keterampilan produktif yang menuntut bagi siapa saja yang mempelajarinya mengetahui dan menguasai unsur-unsur bahasa yaitu, tata bahasa, kosa kata serta ide pikiran tentang apa yang ingin disampaikan. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menulis dan berbicara dapat dipastikan dia juga dapat membaca dan menyimak dan tidak sebaliknya. Pada dasarnya apa yang dijelaskan di atas sama dengan apa yang dijelaskan oleh Abdul Majid bahwa dalam pembelajaran menulis harus dimulai dari yang paling sederhana (dasar) sampai kepada tahap yang lebih kompleks (sulit) (Rosyidah & Purnama, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya menulis merupakan suatu ketrampilan mengekspresikan pemikiran melalui tulisan yang mana ketrampilan tersebut membutuhkan latihan. Menulis merupakan ketrampilan berbahasa aktif dan produktif.

Setelah melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam Penelitian Penerapan Program BTQ Untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Teks Arab di Madrasah Roudlotul Huda ini kami melaksanakan wawancara kepada Bapak Suburudin yang merupakan guru Bahasa Arab sekaligus KAMADIN tersebut terkait penerapan program BTQ. Beliau menegaskan bahwa program

ini sangat bagus untuk terus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Madin Roudlotul Huda pada awalnya hanya menerapkan program membaca Qur'an saja yang kemudian dikembangkan pula program menulis. Dengan adanya program tersebut pada Madin Roudlotul Huda, peserta didik bisa lebih mengenal tulisan dan bentuk-bentuk huruf arab sehingga membantu dalam membaca serta menulis ayat Al Qur'an. Semakin banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program tersebut maka akan sangat membantu dalam memberantas buta huruf pada masyarakat secara meluas.

Dengan adanya pendampingan program BTQ di SD Negeri 2 Sidoharjo ini dampak dan manfaat yang dapat di lihat dan di rasakan diantaranya, peserta didik lebih mengenal dan bisa membaca serta menulis ayat Al-Qur'an. Berkurangnya buta huruf arab pada peserta didik inilah tujuan utama di adakannya pendampingan program BTQ.

Pembahasan

BTQ atau Baca Tulis Qur'an, adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan efisien. Penerapan metode ini di Madrasah Diniyah (Madin) memiliki beberapa keunggulan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sejak dini (Nurhana, 2020).

Metode BTQ bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah secara mendasar kepada siswa. Hal ini sangat penting sebagai langkah awal sebelum mempelajari Al-Qur'an lebih lanjut. BTQ berfokus pada penguasaan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid. Ini memastikan bahwa siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang merupakan pondasi penting dalam pendidikan agama Islam. Melalui BTQ, siswa didorong untuk mandiri dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan ini juga meningkatkan keterampilan literasi Arab yang sangat penting dalam kajian-kajian Islam lainnya (Zainuddin, 2021).

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pada dasarnya penerapan metode BTQ di Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan strategi pelaksanaan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Madin dan mempersiapkan siswa untuk lebih mendalami ilmu-ilmu keislaman di jenjang yang lebih tinggi (Qiroati et al., 1971).

Ketrampilan menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis). Kemampuan menulis seseorang berkaitan erat dengan bahasa yang diperolehhnya. Salah satu teori tentang pemerolehan bahasa yaitu teori behaviorism mengatakan dalam pemerolehan bahasa diperlukan adanya simulasi dan respon. Menulis sebagai ketrampilan yang dapat dipelajari melalui latihan dan pengulangan. Melalui pengulangan seseorang dapat mengembangkan kebiasaan menulis yang baik dan meningkatkan

kemampuannya(Budiyono, 2012). Maka dalam penerapan metode BTQ untuk meningkatkan kemampuan menulis pada Madin Roudlotul Huda, para guru selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kemampuan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang dilakukan melalui beberapa proses yang dikuasai siswa sebagai alat komunikasi bahasa. Seseorang akan mendapatkan suatu informasi atau ilmu pengetahuan melalui membaca sehingga membaca merupakan kunci untuk dapat melihat dunia serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan(Dewi Komang Ayu Tantri Sastra, Ni Ketut Suarni, 2024).

4. KESIMPULAN

Setelah adanya program BTQ yang diterapkan pada Madin Roudlotul Huda kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik meningkat melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Iqra'dengan didampingi oleh para Guru dan menulis secara individu di buku masing-masing. Dalam kegiatan Pendampingan Program BTQ Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis Teks Arab Peserta Didik Madin Roudlotul Huda masih terdapat beberapa kendala diantaranya jumlah guru yang kurang memadai, sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Peran pendampingan dalam kegiatan ini sangatlah penting, karena dengan adanya pendampingan program BTQ ini, yang awalnya belum mengenal tulisan Al-Qur'an/arab pada akhirnya bisa mengetahui dan menambah wawasannya dalam hal membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.

REFERENSI

- Budiyono, H. (2012). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Pena*, 2(3).
- Dewi Komang Ayu Tantri Sastra, Ni Ketut Suarni, I. G. M. (2024). Teori Behavioristik: Meninjau penyebab keterlambatan belajar membaca menulis pada siswa sekolah dasar. *Ideguru*, 9(1), 174–181.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012). *Permasalahan Pembelajaran Bahasa Arab*. <http://www.v-arabic.com/vra/wp-content/uploads/2010/02/Ar-Grammar-Word-cloud.jpg>
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sitti Kuraedah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 83.
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4839>

- Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Nurhana. (2020). *Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Alqur'an (BTQ) Di Madrasah Awaliyah (MDA) Al-Khairat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*.
- Putri, S. A., Ali, M. F., & Sanusi, A. A. (2023). Kelas Khusus Baca Tulis Quran Di Mts Sirojul Ikhsan Desa Palasari Cijeruk Bogor. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v2i1.91>
- Qiroati, M., Masjid, D. I., & Padang, A. K. (1971). Pendampingan Baca Tulis Alquran Anak Melalui Metode Qiroati Di Masjid Al-Barkah Kota Padang. *AL-DYAS*, 2, 837–847.
- Rosyidah, S. F., & Purnama, M. N. A. (2023). Pendampingan Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SD Negeri 2 Sidoharjo In *Social Science* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3974>
- Zainuddin, A. (2021). Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>